



Pendampingan penyusunan RPPK-13 bagi guru MI yang belum bersertifikasi di Kabupaten Sukoharjo, Boyolali dan Karanganyar Tahun 2021

Pratiwi Rahmah Hakim¹, Kustiarini^{2*}, Saiful Islam³, Silva Intan Fajar Saputri⁴

^{1,4} Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Abstract.

The service activities carried out by the team from FIT UIN Raden Mas Said Surakarta aim to: 1) provide facilities for MI teachers who have not been certified in preparing the 2013 Curriculum Implementation Plan and the Independent Curriculum; 2) Providing consultation assistance in the preparation of the 2013 learning implementation plan and the Independent Curriculum; 3) Help provide contextual solutions in solving problems related to the preparation of the 2013 Curriculum learning implementation plan and the Independent Curriculum; 4) Building a school quality culture through the making of RPP by teachers in a creative, innovative, contextual and sustainable manner. This activity was carried out in Sukoharjo Regency, Boyolali Regency, and Karanganyar Regency. The implementation of the activities will be carried out from September 1-18, 2021. The result of this mentoring activity is the preparation of learning implementation plan instrument. Regarding the implementation of devotion community, there are obstacles experienced by teachers in the preparation of learning implementation plan and online learning implementation plan, including: 1) Participants need a long time in determining the material to be compiled into learning implementation plan; 2) Discussions between members in groups are less communicative; 3) Participants still have difficulty in making learning indicators; 4) Difficulty in determining online learning media; 5) Teachers have difficulty in developing learning objectives based on ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree); 6) Teachers have difficulty in making authentic assessments; 7) The teacher has difficulty in determining which materials will be included in the online lesson plans because the online learning time is shorter than face-to-face learning; 8) There are some participants who are of advanced age so they are less motivated in making lesson plans; 9) During the practice of making media, it appears that some participants are still confused about using the Kine master application, for example in recording videos; 10) There are some participants who do not bring the syllabus which will be used as a reference for making learning implementation plan.

Keywords.

Mentoring, learning implementation plan of curriculum 2013, uncertified primary school teacher.

INTRDUCTION

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum

* Corresponding author: pratiwirahmah@gmail.com

Received 1 September 2022; Received in revised form 18 September 2022; Accepted 28 September 2022
Available online 7 September 2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung

2006 (KTSP) [1]. Kurikulum ini mulai diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis pada pertengahan tahun 2013 [1]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, sebagai kementerian yang bertugas terkait pendidikan, menegaskan bahwa pada tahun pelajaran 2018/2019 kurikulum 2013 telah diterapkan di semua jenjang pendidikan, yakni mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, hingga tingkat SMA/SMK/MA [2], [3]. Akan tetapi, di tingkat dasar (SD/MI) penerapan kurikulum 2013 belum 100%. Artinya, belum semua sekolah tingkat dasar secara nasional menerapkan kurikulum 2013 pada tiap jenjang kelas yang dimilikinya. Karena beberapa hal, masih terdapat sekolah-sekolah yang hanya menerapkan kurikulum 2013 terbatas pada kelas 1 dan 4, sedangkan untuk kelas 2,3,5 dan 6 masih menerapkan kurikulum KTSP [4]. Kemendikbud kemudian menegaskan bahwa pada tahun pelajaran 2018/2019 semua sekolah harus sudah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan dan pada tiap jenjang kelas yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud, Tjipto Sumadi, sebagaimana berikut:

Sebelumnya sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebanyak 6%, lalu sekarang tambah 19% menjadi 25%. Nanti kita naikkan lagi 35% menjadi 60%. Sehingga pada tahun 2018/2019 implementasinya ditargetkan sudah 100% [5].

Seiring dengan berjalannya waktu dan dikarenakan oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat, sejak diberlakukannya hingga sekarang, setidaknya Kurikulum 2013 mengalami dua kali revisi, yaitu pada tahun 2016 dan pada tahun 2020. Pada tahun 2016, Kurikulum 2013 direvisi dan diganti nama dengan Kurikulum 2013 Revisi. Sedangkan pada tahun 2020, Kurikulum 2013 Revisi direvisi kembali dan kemudian hasil revisinya disebut dengan Kurikulum Merdeka [6], [7].

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran [8]. RPP merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar sebagaimana yang dikehendaki oleh kurikulum yang ada [9].

Berdasarkan penemuan di lapangan khususnya di MI se-Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, sebanyak 86% dari guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang belum bersertifikasi mengalami kesulitan dalam menyusun RPP. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu: kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dan revisi-revisinya, dan kurangnya pelatihan atau pendampingan dalam persoalan tersebut. Temuan ini diperkuat dengan informasi-informasi yang didapat dari para guru MI di Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, yang menyatakan bahwa pendampingan penyusunan RPP tematik kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka masih sangat minim, sehingga diharapkan adanya pendampingan penyusunan RPP tersebut dari pihak-pihak akademisi yang kompeten [10].

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka diselenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Pendampingan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang belum bersertifikasi di Kabupaten Sukoharjo, Boyolali dan Karanganyar". Adapun yang menjadi target luaran dari kegiatan ini ialah modul penyusunan RPP dan kumpulan RPP hasil pengembangan dari guru-guru MI.

METHODS

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah guru MI Kelas II, III, V dan VI di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Banyudono dan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 17 MI.

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan semua kepala Madrasah di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan pengabdian penyusunan RPP dilakukan melalui metode kunjungan kepada MI Inti yang ditunjuk sebagai lokasi untuk melakukan pendampingan terhadap guru kelas II, III, V dan VI se- Kecamatan. Sedangkan strateginya dalam bentuk *Focus Group Discussion (FGD)* di gugus atau KKG untuk masing-masing kelas. Secara garis besar metodenya adalah diawali dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Hal ini dilakukan pada setiap sesi kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian pendampingan penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi [11]. Pada tahapan pertama yaitu tahap persiapan kelompok pengabdian melakukan survey awal untuk melihat lokasi di lapangan mengenai kesiapan dalam menerima pendampingan penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Dalam tahap ini juga dipertimbangkan madrasah mana saja yang mengalami kendala dalam penyusunan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka tersebut sehingga perlu didampingi lebih lanjut.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dimana kegiatan pendampingan penyusunan RPP Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka ini bisa dilihat pada table 3.2 dibawah ini:

Tabel 1. Waktu Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Pengabdian	Tempat Pengabdian
1	8-10 September 2021	MI Inti Kecamatan Banyudono, Boyolali
2	13-15 September 2021	MI Inti Kecamatan Colomadu, Karanganyar
3	16-18 September 2021	MI Inti Kecamatan Gatak, Sukoharjo

FGD pada masing – masing Madrasah inti di tiap kecamatan akan dilaksanakan selama tiga hari. Adapun *Run down* acara dalam waktu tiga hari tersebut dapat dilihat pada table 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 *Rund Down* Pelaksanaan Pengabdian

No	Waktu	Materi	Pelaksana
1	Hari Ke-1	Pemaparan RPP, Komponen–Komponen RPP, Kiat–Kiat Menyusun RPP yang Inovatif sesuai Standar Yang Ditetapkan	TIM Pelaksana Narasumber
		Bahan ajar dan Media Pembelajaran	TIM Pelaksana Narasumber
2	Hari Ke-2	Praktek Penyusunan RPP 1	TIM Pelaksana Fasilitator
		Seminar Hasil Praktek RPP 1	TIM Pelaksana Fasilitator
3	Hari Ke-3	Praktek Penyusunan RPP 2	TIM Pelaksana Fasilitator
		Seminar Hasil Praktek RPP 2	TIM Pelaksana Fasilitator

RESULTS

Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat dan Diskusi Implementasi RPP Kurikulum 2013

Kegiatan pertama dalam pelaksanaan pengabdian kepada madrasah ini adalah sosialisasi pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi kepada kepala madrasah yang kecamatan Banyudono (Boyolali), kecamatan Colomadu (Karanganyar) dan kecamatan Gatak (Sukoharjo). Kegiatan ini dilaksanakan di MI Guppi Wironanggan, Gatak, Sukoharjo yang dihadiri oleh 17 kepala madrasah, tim dan fasilitator. Pada kegiatan ini tim menyampaikan kepada kepala madrasah terkait maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala madrasah terkait dengan kendala-kendala implementasi RPP K-13 di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun garis besar yang disampaikan oleh kepala madrasah ialah sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya paham dengan komponen-komponen RPP K-13.
2. Guru belum bisa mengembangkan indikator-indikator pembelajaran yang ideal.
3. Guru masih kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran online
4. Guru masih kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran daring
5. Guru cenderung hanya menggunakan 1 sumber belajar saja, yaitu buku pegangan dari pemerintah.
6. Guru masih kesulitan dalam membuat instrumen penilaian pembelajaran daring.

Dari hasil diskusi tersebut, kemudian tim pengabdian kepada masyarakat dan kepala madrasah membahas tentang teknis pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan di masing-masing kecamatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini sosialisasi dan diskusi bersama kepala madrasah ini terdapat beberapa kendala antara lain:

- a. Peserta terdiri dari beberapa MI di 3 Kabupaten menyebabkan kesulitan dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
- b. Peserta terdiri dari beberapa MI di 3 Kabupaten menyebabkan kesulitan menentukan tempat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan PKM di Kecamatan Banyudono Boyolali

Kegiatan pendampingan di Kabupaten Boyolali dilaksanakan di kecamatan Banyudono. Terdapat 6 Madrasah Ibtidaiyah yang dipilih untuk menjadi peserta pengabdian antara lain: MIN 2 Boyolali, MIM Kerten, MIM Tanjungsari, MIM Deggungan, MIM Kuwiran, dan MIM Cangkringan. Lokasi pengabdian dilaksanakan di MIN 2 Boyolali yang letaknya strategis.

Dalam penyusunan RPP K-13 komponen lengkap terdapat beberapa kendala antara lain:

1. Peserta membutuhkan waktu yang lama dalam penentuan materi yang akan disusun menjadi RPP.
2. Diskusi antar anggota dalam kelompok kurang komunikatif
3. Peserta masih kesulitan dalam membuat indikator pembelajaran.

Melihat beberapa kendala yang dialami oleh peserta, tim dan fasilitator mendampingi tiap-tiap kelompok dan membarikan arahan, alternatif solusi agar RPP dapat disusun dengan baik.

Dalam penyusunan RPP daring, guru mengalami kesulitan penentuan media pembelajaran yang akan digunakan, karena selama pandemic Covid-19 ini guru dominan hanya memakai aplikasi WA untuk pembelajaran [3], [12]. Tim dan fasilitator dengan sabar dan penuh tanggungjawab membimbing dan mengarahkan peserta dalam membuat RPP daring. Pelaksanaan kegiatan di hari ketiga ini dimulai dengan penyusunan RPP daring, dan dilanjutkan dengan pemaparan hasil penyusunan RPP oleh masing-masing kelompok.

Pelaksanaan PKM di Kecamatan Colomadu Karanganyar

Kecamatan Colomadu adalah sebuah kecamatan paling Barat di Kabupaten Karanganyar. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, di kecamatan yang di dalamnya terdapat museum De Colomadu ini, hanya terdapat empat MI yang kesemuanya suwasta, yaitu: MI Muhammadiyah Ngasem, MI Nurul Karim Bluluk, MI Muhammadiyah Gedongan, dan MI Muhammadiyah Bolon.

Pendampingan di Kecamatan Colomadu telah dilaksanakan selama tiga hari, yaitu mulai tanggal 13 September hingga 15 September 2021.

Adapun kendala yang dialami oleh guru saat penyusunan RPP K-13 antara lain:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang berbasis ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*)
- b. Guru mengalami kesulitan dalam membuat penilaian autentik K-13

Pada kegiatan ketiga, peserta menyusun RPP daring, dengan format kesepakatan antara pemateri dan peserta. Guru mengalami kendala dalam menentukan materi-materi mana yang akan disampaikan saat pembelajaran daring, karena waktu pembelajaran daring lebih singkat dari pada waktu pembelajaran tatap muka.

Sama seperti hari sebelumnya, kegiatan dipandu oleh fasilitator pelaksana pengabdian sampai dengan waktu istirahat pukul 12.00 WIB. Setelah Ishoma, dan semua kelompok selesai menyusun RPP, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya. Kemudian kelompok yang lain bersama dengan Tim pelaksana pengabdian menanggapi hasil penyusunan RPP yang dipresentasikan. Kegiatan presentasi dilakukan secara bergiliran oleh masing-masing kelompok.

Pelaksanaan PKM di Kecamatan Gatak Sukoharjo

Kecamatan Gatak adalah sebuah kecamatan yang terletak di bagian Utara Barat Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Kartasura dan Kecamatan Baki Sukoharjo. Sebelah baratnya terdapat Kecamatan Sawit dan Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, di kecamatan Gatak ini, terdapat tujuh MI yang kesemuanya suwasta, dan di dominasi oleh MI yang berada di bawah naungan organisasi Islam Muhammadiyah. Madrasah-madrasah tersebut adalah: MI Muhammadiyah PK Blimbing, MI Guppi Wironanggan, MI Muhammadiyah Klaseman, MI Muhammadiyah Luwang, MI Muhammadiyah Mayang, MI Muhammadiyah Sragen, dan MI Muhammadiyah Trangsan.

Dalam pelaksanaan hari pertama terdapat hambatan yaitu, ada beberapa peserta yang usianya sudah lanjut sehingga kurang termotivasi dalam pembuatan RPP serta kurang memahami dalam proses pembuatan media pembelajaran. Ketika praktik pembuatan media ini Nampak beberapa peserta masih bingung dalam penggunaan aplikasi Kine master, misalnya dalam merekam video.

Pada hari kedua masih terdapat kendala diantaranya kurang minat dari sebagian kecil peserta untuk membuat RPP. Hal ini Nampak dari tidak siapnya peserta membawa silabus yang akan dijadikan dalam rujukan pembuatan RPP K-13. Namun karena hanya sebagian kecil dari peserta saja, maka bisa diatasi dengan membuat kelompok, sehingga bagi yang kurang faham atau kurang adanya kesiapan tersebut bisa bergabung dengan temannya.

Pada kegiatan ketiga peserta menyusun RPP daring, dengan format kesepakatan antara pemateri dan peserta. Setelah itu menyampaikan hasil pekerjaan masing-masing kelompok.

DISCUSSION

Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP, adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut [13], [14]. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

RPP Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan RPP pada kurikulum sebelumnya (KTSP). Perbedaan komponen RPP antara KTSP dengan K-13 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbedaan RPP KTSP dan Kurikulum 2013

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Kurikulum 2013
Kompetensi Dasar diturunkan dari Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar diturunkan dari Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4)
Terdiri dari 1 KD yang dilaksanakan untuk 1 pembelajaran atau lebih	Terdiri dari beberapa KD dari beberapa maple yang ditematikkkan untuk 1 kali pembelajaran
Susunan Komponen RPP: <ul style="list-style-type: none"> • Identitas Mata Pelajaran • Standar Kompetensi • Kompetensi Dasar • Indikator Pencapaian Kompetensi • Tujuan Pembelajaran • Materi Ajar • Metode Pembelajaran • Kegiatan Pembelajaran • Penilaian Hasil Belajar • Sumber Belajar 	Susunan Komponen RPP: <ol style="list-style-type: none"> a) Identitas RPP b) Kompetensi Inti c) Kompetensi Dasar d) Indikator Pencapaian Kompetensi e) Tujuan Pembelajaran f) Materi g) Media, alat dan bahan h) Sumber belajar i) Pendekatan dan metode pembelajaran j) Langkah-langkah pembelajaran

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	Kurikulum 2013
	k) Penilaian Hasil belajar
	l) Lampiran

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi terlaksana dengan baik. Kegiatan ini 100% diikuti oleh peserta yang menjadi target pengabdian di tiga kabupaten yaitu Boyolali, Karanganyar dan Sukoharjo. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan RPP-K13. Tim dan Fasilitator sebagai pelaksana kegiatan melakukan pendampingan dan memberi arahan serta alternative solusi.

Penyusunan RPP K-13 komponen lengkap dan RPP daring belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta (guru). Masih terdapat kendala-kendala yang menghambat guru dalam mengembangkan RPP K-13 sebagaimana dipaparkan sebelumnya. Penyusunan RPP K-13 tidaklah mudah, butuh keterampilan dari seorang guru dalam memahami komponen-komponen RPP agar dapat dikembangkan sebagaimana mestinya.

CONCLUSION

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi berjalan dengan baik. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari para peserta, dibuktikan dengan diikuti oleh 100% peserta yang menjadi target pelaksanaan pengabdian dari awal sampai akhir. Maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersampaikan dengan baik.

Kegiatan pertama dalam pengabdian ini adalah sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat dan Diskusi Implementasi RPP Kurikulum 2013. Adapun kendala yang dihadapi ialah kendala waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Terkait pelaksanaan PkM, terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penyusunan RPP K-13 dan RPP daring antara lain: 1) Peserta membutuhkan waktu yang lama dalam penentuan materi yang akan disusun menjadi RPP; 2) Diskusi antar anggota dalam kelompok kurang komunikatif; 3) Peserta masih kesulitan dalam membuat indikator pembelajaran; 4) Kesulitan menentukan media pembelajaran daring; 5) Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan tujuan pembelajaran yang berbasis ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*); 6) Guru mengalami kesulitan dalam membuat penilaian autentik K-13; 7) Guru kesulitan dalam menentukan materi-materi mana yang akan dicantumkan dalam RPP daring karena waktu pembelajaran daring lebih singkat daripada pembelajaran tatap muka; 8) Terdapat beberapa peserta yang usianya sudah lanjut sehingga kurang termotivasi dalam pembuatan RPP; 9) Ketika praktik pembuatan media nampak beberapa peserta masih bingung dalam penggunaan aplikasi Kine master, misalnya dalam merekam video; 10) Terdapat beberapa peserta tidak membawa silabus yang akan dijadikan dalam rujukan pembuatan RPP K-13.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya, diperlukan waktu yang lebih panjang dalam membimbing guru-guru MI dalam melakukan penyusunan RPP. Selain pendampingan secara teknis waktu kegiatan, perlu dilakukan pula *follow up* dan *monitoring* terkait dengan implementasi penyusunan RPP di madrasah masing-masing.

REFERENCES

- [1] Kemenristekdikti, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kementarian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- [2] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- [3] C. Maulida, P. R. Rahmawati, A. P. Andani, and ..., "Pemanfaatan Media Digital untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemic COVID-19," *J. Sinergi*, vol. 3, no. 1, pp. 28–32, 2022.
- [4] W. Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
- [5] Kemendikbud, "Permendikbud 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan

- dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018, [Online]. Available: jdid.kemdikbud.go.id.
- [6] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2003.
- [7] I. Kurniasih and B. Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Surabaya: Kata Pena, 2013.
- [8] S. S. Nana, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1997.
- [9] S. Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: P.T. Media Iptek, 1994.
- [10] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [11] A. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [12] E. E. Karar and N. Yenice, “The Investigation of Scientific Process Skill Level of Elementary Education 8th Grade Students in View of Demographic Features,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 46, pp. 3885–3889, 2012, doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.166.
- [13] Depdiknas, *Standar Kompetensi Bahan Kajian; Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang, 2003.
- [14] H. R. P. P, A. A. Rifa'i, Supriyanto, Jarwandi, A. O. K., and S. D. Syinta, “Penguatan Kompetensi Profesional Guru di Masa Pandemic COVID-19,” *J. Sinergi*, vol. 3, no. 1, pp. 22–27, 2022.